

**PENGARUH PREMI, KLAIM, INVESTASI DAN PROFITABILITAS  
TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PADA PERUSAHAAN ASURANSI  
SYARIAH DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM KEUANGAN ISLAM**

**Oleh :**

**ABD. GHOFAR**  
**06390091**

**PEMBIMBING :**

- 1. Dr. H. SYAFIQ M. HANAFI, M.Ag**
- 2. SUNARYATI, SE, M. Si**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012**

## **Abstrak**

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, lembaga keuangan harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dewasa ini, perusahaan asuransi syariah tumbuh berkembang seiring dengan menggeliatnya lembaga-lembaga keuangan berbasis syariah. Di antara faktor internal yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi adalah premi, klaim, investasi dan tingkat profitabilitas perusahaan. Penerimaan premi yang tinggi akan memberi kontribusi modal berupa dana dari pihak ketiga yang dapat diinvestasikan untuk menambah keuntungan/profit agar kinerja perusahaan asuransi syariah menjadi optimal, sehingga aset perusahaan menjadi tumbuh pada tiap tahunnya. Sedangkan klaim diindikasikan dapat menghambat pertumbuhan aset perusahaan karena semakin banyak klaim yang terjadi maka akan semakin banyak pula beban yang akan di tanggung perusahaan, sehingga akan memperlambat tingkat pertumbuhan aset perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh premi, klaim, investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Variabel yang diteliti meliputi premi, klaim, investasi dan profitabilitas sebagai variabel bebas dan pertumbuhan aset sebagai variabel terikat.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2006-2009, sedangkan sampelnya adalah 26 perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2006-2009. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, baik secara simultan maupun parsial premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Klaim, investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Kata kunci: premi, klaim, investasi, profitabilitas dan pertumbuhan aset.



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Abd. Ghofar  
Lamp : I

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abd. Ghofar  
NIM : 06390091  
Judul Skripsi : Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Syariah di Indonesia.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan/Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dinumquasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 09 Rabiulahir 1433 H  
02 Maret 2012 M

Pembimbing I

Dr. H. Syafiq M. Hanafi, M.Ag.  
NIP. 19670518 199703 1 003



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Sdr. Abd. Ghofar  
Lamp : II

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abd. Ghofar  
NIM : 06390091  
Judul Skripsi : Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Syariah di Indonesia.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan/Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dinumquasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 09 Rabiulahir 1433 H  
02 Maret 2012 M

Pembimbing II

Sunaryat, SE, M.Si.  
NIP. 19751111 200212 2 002



**PENGESAHAN SKRIPSI**  
Nomor : UIN. 02/K.KUI-SKR/PP.009/219/2012

Skripsi/tugas akhir dengan judul :

**PENGARUH PREMI, KLAIM, INVESTASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PADA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Abd. Ghofar  
NIM : 06390091  
Telah dimunaqasyahkan pada: 27 Maret 2012  
Nilai : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. H. Syafiq M. Hanafi, S. Ag., M. Ag

NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji I

Sunarsih, S. E., M. Si  
NIP. 19740911 199903 2 001

Penguji II

H. M. Yazid Afandi, S. Ag., M. Ag  
NIP. 19720913 200312 1 001

Yogyakarta, 05 April 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Syari'ah

Dekan,



Noerhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 1999503 1 002



## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Ghofar  
NIM : 06390091  
Jurusan-Prodi : Muamalah–Keuangan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia.**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 09 Rabiul akhir 1433 H  
02 Maret 2012 M

Mengetahui,  
Ka. Prodi Keuangan Islam



Drs. Slamet Khilmi, M.Si.  
NIP. 19631014 199203 1 002

Penyusun



Abd. Ghofar  
NIM. 06390091

## **Motto**

*“Barang siapa bersungguh-sungguh  
maka ia akan berhasil”*

*“Dimana ada kemauan, disitu ada jalan”*

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini saya persembahkan untuk*

*Kedua orang tua saya, Ayahanda dan Ibunda tercinta,*

*Kakak-kakakku, adikku dan Keluarga Besar,*

*Serta Keluarga Besar KUI-C Angkatan 2006,*

*Dan Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Ta' marbutah*

Semua *ta' marbutah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	ditulis	<i>a</i>
-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----	Dammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذکر	Kasrah	ditulis	<i>zukira</i>
يذهب	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>a</i>
جاهلية	ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>a</i>
تنسى	ditulis	<i>tansa</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
كريم	ditulis	<i>karim</i>
4. D{ammah + wawu mati	ditulis	<i>u</i>
فروض	ditulis	<i>furud</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>

2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءِ	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهِ وَأَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ فَلَا مَضَلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur kehadiran Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, penguasa semesta alam. Limpahan rahmat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw., yang telah membimbing kita semua menuju arah kebenaran dan kebahagiaan.

Selama penulisan skripsi ini penyusun menghadapi berbagai hambatan dari pencarian data ataupun penelusuran literatur yang ada. Selain itu penyusun juga mengalami hambatan dari pribadi penyusun sendiri, karena penyusun sadar sebagai manusia biasa penyusun banyak kelemahan dan kekurangan,.

Melalui kesempatan ini, saya selaku penyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia”**, menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih kami sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof Dr Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Noorhadi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Slamet Khilmi, M.Si., selaku Ketua Program Studi Keuangan Islam.
4. Bapak Dr. H. Syafiq M. Hanafi, M.Ag., selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan konsentrasi beliau, serta dengan kesabaran dan ketelitian dalam memberikan bimbingan kepada penyusun.
5. Ibu Sunaryati, S.E., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan konsentrasi beliau, serta dengan kesabaran dan ketelitian dalam memberikan bimbingan kepada penyusun.
6. Bapak, Ibu, Kakak-kakak dan Adikku yang selalu memberikan do'a, nasehat, motivasi, serta kepercayaan dan menaruh harapan yang besar kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. "Intan permataku" yang selalu memberi dukungan disetiap saat setiap waktu.
8. Sahabat-sahabatku: Syawal, Fauzi, Miftah, Jarot, yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman kelas KUI-C Angkatan 2006, dan semua pihak yang telah turut membantu.

Semoga Allah SWT membalas dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya atas jasa dan bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penyusun harapkan. Besar harapan saya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan para pembaca sekalian, sebagai wujud

pengabdian penyusun kepada agama, nusa, dan bangsa. *Amīn yā Rabb al-‘alamīn.*

Yogyakarta, 09 Rabiulahir 1433 H  
02 Maret 2012 M

Penyusun

Abd. Ghofar  
06390091



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS ...</b>	10
A. Landasan Teori.....	10
1. Pertumbuhan Aset .....	10
2. Premi .....	12
3. Klaim .....	13
4. Investasi .....	14
5. Profitabilitas .....	16
B. Gambaran Umum Asuransi Syariah.....	22
C. Telaah Pustaka.....	27
D. Hubungan antara Variabel dan Pengembangan Hipotesis .....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	35
A. Populasi dan Sampel .....	35
B. Jenis dan Sifat Penelitian.....	36

C. Teknik Pengumpulan Data .....	36
D. Definisi Operasional Variabel.....	37
E. Teknik Analisis Data .....	39
1. Analisis Deskriptif .....	39
2. Uji Asumsi Klasik .....	40
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Analisis.....	47
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	47
2. Uji Asumsi Klasik . .....	48
3. Uji Hipotesis .....	52
B. Pembahasan . .....	57
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Descriptive Statistics .....	47
Tabel 4.2	Coefficients .....	48
Tabel 4.3	Runs Test.....	49
Tabel 4.4	Coefficients .....	50
Tabel 4.5	One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test.....	51
Tabel 4.6	ANOVA.....	52
Tabel 4.7	Model Summary .....	53
Tabel 4.8	Ringkasan Hasil Analisis Regresi .....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dengan berkembangnya ekonomi dan teknologi yang semakin maju, kemungkinan adanya resiko yang mengancam kebutuhan manusia semakin besar pula. Adanya alasan tersebut di atas, maka semakin besar pula masalah yang akan dihadapi oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk menghadapi risiko yang datangnya tidak diduga, maka sekarang ini para pengusaha ataupun perseorangan mengadakan pertanggungan-pertanggungan atas barang-barang, atas pinjaman-pinjaman bahkan atas jiwanya. Di antara orang yang khawatir akan mendapat kerugian dengan orang yang akan menanggung suatu risiko maka akan diadakan suatu perjanjian pertanggungan. Perjanjian pertanggungan merupakan suatu perjanjian timbal balik yang senilai, dimana kedua belah pihak masing-masing mempunyai kewajiban untuk membayar premi yang besarnya telah ditentukan oleh penanggung. Sedangkan penanggung sendiri mempunyai kewajiban untuk mengganti kerugian yang diderita oleh tertanggung.

Peranan industri asuransi nasional adalah memberikan perlindungan proteksi terhadap risiko yang dihadapi masyarakat sehingga menunjang stabilitas pembangunan dan sebagai salah satu lembaga penghimpunan dana masyarakat dan penyedia dana untuk pembangunan ekonomi nasional. Kebutuhan terhadap jaminan-jaminan asuransi timbul sebagai akibat langsung

dari pertumbuhan ekonomi. Dapat dipastikan semakin tumbuh suburnya sistem perusahaan asuransi di Indonesia menjadikan kesempatan emas sekaligus incaran di setiap pemegang kendali perusahaan untuk memberikan penawaran jasa kepada investor agar menginvestasikan keuangan demi tunjangan masa depan serta bentuk jaminan sosial di perusahaan terkait (berlabel asuransi). Kendatipun demikian, tiap-tiap perusahaan asuransi hingga kini masih eksis menerapkan sistem asuransi (*fringe benefits*) yang diujakkan dalam bentuk iklan, ini tidak lain demi menarik minat investor. Adapun tujuannya agar mempermudah arah dalam menatap hidup dimasa depan datang dengan baik (sesuai prinsip perusahaan asuransi terkait).

Terlebih daripada itu, hal tersebut memberikan rasa aman dan ketenangan terhadapnya, manakala dibutuhkan ketika keperluan mendesak dalam situasi apapun. Selain itu, asuransi yang mulanya didahului oleh asuransi konvensional, kini label asuransi syariah tidak ikut ketinggalan, bahkan mampu menarik minat para investor di tengah-tengah zaman modern, dikarenakan asuransi syariah dapat menjangkau kebutuhan para investor dengan sebaik-baiknya dengan berbasis Islam.

Selain itu, pandangan Islam dalam sistem perasuransian di satu sisi bisa menguntungkan bagi penanam modal (dan tidak dirugikan), yang berujung status *tabarru'* atau dana kebajikan (derma). Akan tetapi, perlu disadari tidak semua asuransi membuat para investor terlayani secara memuaskan, karena masih belum tampaknya kualitas pihak perusahaan asuransi. Yang menjadi titik tekan adalah, sebuah perusahaan asuransi

berdampak *gharar*, *maisir*, *riba*, *bathil*, dan *risywah*. Islam sangat melarang terbentuknya sistem asuransi yang telah lama didengungkan, manakala tidak ada profesionalisme, fleksibilitas (keterbukaan) terhadap para tertanggung. Oleh karena itu, kenapa hal itu perlu dijauhi oleh beberapa perusahaan yang menjamin jaminan sosial terhadap investor, karena secara faktual akan cenderung hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain.<sup>1</sup>

Perkembangan industri asuransi syariah di negeri ini diawali dengan kelahiran asuransi syariah pertama Indonesia pada 1994. Saat itu, PT Syarikat Takaful Indonesia (STI) berdiri pada 24 Februari 1994 sebagai *holding company* dari dua anak perusahaan, yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga (24 Agustus 1994), PT Asuransi Takaful Umum (2 Juni 1995). Hal ini dimotori oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha Muslim Indonesia.

Namun jika dilihat dari pertumbuhannya, maka selama periode 1994 s/d 1995, perkembangan asuransi syariah sangatlah menggembirakan. Dibanding dengan asuransi konvensional yang hanya mencapai rata-rata 20%, pertumbuhan asuransi syariah bisa mencapai 40% dalam 5 tahun terakhir. Hal itu cukup menggambarkan bahwa peminat asuransi syariah semakin bertambah setiap tahunnya, walaupun pada akhir 2005 pangsa pasar asuransi syariah tercatat baru mencapai 1,5% dari total pasar asuransi di Indonesia. Melihat prospek yang sangat cerah ini, tak heran jika terutama sejak tahun

---

<sup>1</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Asuransi Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), hlm. 1.

2003 banyak perusahaan asuransi konvensional yang membuka cabang syariah. Situasi ini juga terdorong oleh keluarnya KMK (keputusan menteri keuangan) terbaru tahun 2003 yang mengatur regulasi syariah.

Secara total pada tahun 2011, pangsa pasar asuransi syariah terhadap keseluruhan premi industri mencapai 3,00 persen, dengan pangsa asuransi jiwa syariah mencapai 3,25 persen. Pangsa aset asuransi jiwa syariah dibandingkan keseluruhan industri meningkat dari 1,55 persen menjadi 1,79 persen pada 2010. Total, asuransi syariah berkontribusi 1,98 persen dari total aset industri asuransi. Sementara itu, Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) menargetkan pembahasan standardisasi polis asuransi syariah bisa diselesaikan Juni mendatang. Selain itu, asuransi syariah memiliki akad yang berbeda dengan asuransi konvensional. Per September 2010, kontribusi premi bruto asuransi syariah mencapai Rp 1,8 triliun dari total pertumbuhan premi asuransi jiwa tanah air, Rp 53,3 triliun.<sup>2</sup>

Asuransi sebagai suatu perusahaan atau entitas ekonomi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2004 No 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas

---

<sup>2</sup> Shally Pristine, <http://republika.co.id>



penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan aset dalam perusahaan asuransi syariah yang mungkin dapat dipengaruhi oleh variabel premi, klaim, investasi dan profitabilitas.

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung. Sedangkan klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat.

Investasi di dalam perusahaan asuransi dapat dirupakan dalam bentuk portofolio. Menurut Lawrence dan Michael yang dikutip oleh M. Syakir Sula, portofolio adalah kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama portofolio investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun untuk pertumbuhan perusahaan.<sup>3</sup> Sedangkan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

---

<sup>3</sup> Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, (Jakarta: IKAPI, 2006), hlm. 199.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat aset digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kinerja yang ada dalam perusahaan tersebut. Pertumbuhan aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan asetnya dengan baik dan hal ini akan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi syariah, sehingga perusahaan asuransi syariah perlu melakukan pengawasan dan analisis terhadap pertumbuhan aset.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH PREMI, KLAIM, INVESTASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PADA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang ingin dikaji penulis sebagai berikut:

- 1) Apakah premi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia?
- 2) Apakah klaim mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia?
- 3) Apakah investasi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia?
- 4) Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh premi terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pihak perusahaan asuransi, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan agar dapat meningkatkan kinerja serta kegiatan yang dilakukan.
- 2) Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh premi, klaim, investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia dan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka.

#### D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab di mana setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari empat sub bab, yaitu latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori dan pengembangan hipotesis yang mencakup landasan teori, hubungan antara variabel dan pengembangan hipotesis. Dalam landasan teori dibahas mengenai pertumbuhan aset, premi dan hubungannya dengan pertumbuhan aset, klaim dan hubungannya dengan pertumbuhan aset, investasi dan hubungannya dengan pertumbuhan aset, profitabilitas dan hubungannya dengan pertumbuhan aset.

Bab ketiga berisi tentang Metodologi Penelitian dan Gambaran Umum Objek Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis dan sifat penelitian, sampel, definisi operasional variabel, teknik analisis data dan gambaran umum asuransi syariah di Indonesia. Pada sub definisi operasional variabel akan dibahas mengenai variabel premi, klaim, investasi dan profitabilitas.

Bab keempat menguraikan mengenai analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menjelaskan informasi setiap variabel sebelum diuji. Menjelaskan hasil analisis statistik deskriptif, hasil uji asumsi klasik dengan uji *multikolinieritas*, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Menjelaskan hasil

analisis regresi linier berganda yaitu uji persamaan regresi dengan uji determinasi, uji hipotesis secara simultan dengan uji statistik F dan uji hipotesis secara parsial dengan uji statistik t. Menjelaskan pembahasan hipotesis mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pertumbuhan Aset

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Teori *free cash flow hypothesis* yang disampaikan oleh Jensen (1986) menyebutkan bahwa perusahaan dengan kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi memiliki *free cash flow* yang rendah karena sebagian besar dana yang ada digunakan untuk investasi pada proyek yang memiliki nilai NPV yang positif. Manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan lebih menyukai untuk menginvestasikan pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam

pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan.<sup>4</sup> Secara umum, tujuan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) profitabilitas (*profitability*), (2) pertumbuhan (*growth*), kelangsungan hidup (*survival*). Kelangsungan hidup tanpa pertumbuhan hanya menempatkan perusahaan itu sebagai hidup segan mati tak mau. Sedangkan profitabilitas tanpa memperhatikan kelangsungan hidup adalah sangat riskan. Sementara itu pertumbuhan tanpa profitabilitas adalah tidak mungkin. Pertumbuhan mengandung arti bahwa perusahaan itu sudah pasti *profitable* dan mengarah pada kelangsungan hidup. Karena dalam pencapaian tujuan kelangsungan hidup sulit dianalisis secara numerik, maka isu sentral yang memerlukan pembahasan secara mendalam adalah pertumbuhan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini pertumbuhan diukur dengan pertumbuhan aset, dimana Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Secara umum pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)} \quad \text{Total Aset (t-1)}$$

---

<sup>4</sup> RB Atok Risaptoko, "Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Total Aset ratio, Aset Growth, Firm Size dan Return on Aset Terhadap Dividend Payout Ratio", *Tesis*, Universitas Diponegoro, hlm. 36-37.

<sup>5</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, cet. ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 378.



## 2. Premi

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*).<sup>6</sup> Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi risiko yang dilakukan *underwriter* atau setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas permintaan calon tertanggung. Dengan demikian calon tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi masing-masing.

Dalam asuransi syariah penentuan tarif didasarkan pada tiga faktor, yaitu:<sup>7</sup>

- a. Tabel mortalitas
- b. Asumsi bagi hasil (*mudharabah*)
- c. Biaya-biaya asuransi yang adil dan tidak menzalimi peserta

Unsur premi pada asuransi syariah terdiri dari unsur *tabarru'* dan tabungan (untuk asuransi jiwa), dan unsur *tabbaru'* saja (untuk asuransi kerugian dan *term insurance* pada life). Unsur *tabbaru'* pada jiwa, perhitungannya diambil dari tabel mortalitas (harapan hidup), yang besarnya tergantung usia dan masa perjanjian. Semakin tinggi usia dan semakin panjang masa perjanjian, maka semakin besar pula nilai *tabbaru'*.

---

<sup>6</sup> Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, (Jakarta: IKAPI, 2006), hlm. 108.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 109.

Besarnya premi asuransi jiwa yang pada asuransi syariah disebut *tabbaru'* berada pada kisaran 0,75 sampai 12 persen. Sedangkan besarnya *tabbaru'* pada asuransi kerugian merujuk ke *rate standard* yang dibuat oleh DAI (Dewan Asuransi Indonesia).<sup>8</sup>

### 3. Klaim

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungans atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungans setelah tertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggung, yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Pembayaran klaim pada asuransi syariah diambil dari dana *tabarru'* semua peserta. Perusahaan sebagai *mudharib* wajib menyelesaikan proses klaim secara cepat, tepat, dan efisien sesuai dengan amanah yang diterimanya.<sup>9</sup> Secara umum jenis kerugian dapat digolongkan menjadi tiga.

- a. Kerugian seluruhnya (*total loss*).
- b. Kerugian sebagian (*partial loss*).
- c. Kerugian pihak ketiga.

Dalam menyelesaikan klaim berupa kerusakan atau kerugian, perusahaan asuransi syariah mengacu pada akad kondisi dan kesepakatan

---

<sup>8</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (life and General)*, hlm. 311.

<sup>9</sup> Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, (Jakarta: IKAPI, 2006), hlm. 121.

yang tertulis dalam polis, yaitu dengan dua pilihan; pertama, akan mengganti dengan uang tunai dan kedua, memperbaiki atau membangun ulang obyek yang mengalami kerusakan. Prosedur penyelesaian klaim baik asuransi kerugian syariah maupun konvensional hampir sama, kecuali dalam hal kecepatan dan kejujuran dalam menilai klaim. Prosedurnya adalah:

- a. Pemberitahuan klaim
- b. Bukti klaim kerugian
- c. Penyelidikan
- d. Penyelesaian klaim

#### **4. Investasi**

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Sedangkan investasi keuangan adalah menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkat nilainya di masa mendatang.<sup>10</sup> Pertumbuhan perusahaan adalah faktor yang diharapkan oleh investor sehingga perusahaan tersebut dapat memberikan imbal hasil yang diharapkan. Pertumbuhan perusahaan yang selalu meningkat dan bertambahnya nilai aset diharapkan dapat mendorong ekspektasi bagi investor karena kesempatan investasi dengan keuntungan yang diharapkan dapat tercapai.

---

<sup>10</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, hlm. 378.

Investasi keuangan menurut syariah dapat berkaitan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha, di mana kegiatan usaha dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa.<sup>11</sup> Pada prinsipnya, kegiatan pembiayaan dan investasi keuangan dalam asuransi syariah adalah kegiatan yang dilakukan oleh pemilik modal (investor) terhadap pengusaha/pemilik usaha (emiten) untuk memberdayakan pemilik usaha dalam melakukan kegiatan usahanya.<sup>12</sup> Sekiranya investasi tersebut dilakukan dalam bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan, maka pihak asuransi harus mengetahui bahwa perusahaan tersebut tidak memperjualbelikan barang-barang yang diharamkan. Oleh karena itu, tujuan utama dari kebijakan investasi dalam suatu perusahaan adalah untuk implementasi rencana program yang dibuat agar dapat mencapai *return* positif, dengan probabilitas paling tinggi, dari aset yang tersedia untuk diinvestasikan.

Menurut Lawrence dan Michael yang dikutip oleh M. Syakir Sula, portofolio adalah kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama portofolio investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat

---

<sup>11</sup> Sarpi, "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007)", *Skripsi*, Universitas Mercu Buana, hlm. 15.

<sup>12</sup> Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, (Jakarta: IKAPI, 2006), hlm. 199.

risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun untuk pertumbuhan perusahaan.<sup>13</sup>

Instrumen investasi syariah saat ini masih dalam tahap tumbuh dan berkembang, seperti:<sup>14</sup>

- a. Investasi ke Bank Umum Syariah
- b. Investasi ke Bank Umum yang memiliki cabang syariah
- c. Investasi ke BPRS
- d. Investasi ke perusahaan yang tidak menjual hal-hal yang diharamkan
- e. Lembaga keuangan syariah

## 5. Keuntungan (Profit)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.<sup>15</sup> Brigham dan Houston, (1986) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Tujuan dari analisis

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 200.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 200.

<sup>15</sup> R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 122.

profitabilitas adalah menganalisa perbedaan laba operasi karena adanya faktor pertumbuhan. Dampak bersih pertumbuhan terhadap laba operasi adalah gabungan dari dampak pertumbuhan pendapatan penjualan dan biaya operasi.<sup>16</sup>

Salah satu evaluasi kinerja yang sering digunakan oleh banyak *stakeholder* adalah melalui rasio profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat melalui *return* dari aset yang telah diinvestasikan maupun dari penanaman modal oleh *shareholder*.<sup>17</sup> Pertumbuhan penjualan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan menghasilkan *profit* yang lebih tinggi sehingga *profit margin on sales* dapat menjadi ukuran atas hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan pada suatu periode.

Menurut Siamat (1995), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal. Teknik analisis profitabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan

---

<sup>16</sup> Sarpi, "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007)", *Skripsi*, Universitas Mercu Buana, hlm. 22.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

kemampuan bank memperoleh laba. Oleh karena itu teknik analisis ini disebut juga dengan analisis laporan laba rugi.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.<sup>18</sup> Sedang menurut Mamduh M. Hanafi, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.<sup>19</sup>

Di dalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana telah dijelaskan oleh ulama-ulama salaf dan khalaf. Hal ini terlihat ketika mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya di kalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan perhitungan zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat itu, seperti yang terdapat dalam khasanah Islam, yaitu tentang metode-metode akuntansi penghitungan zakat. Pengertian laba dalam konsep Islam ialah penambahan pada modal

---

<sup>18</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 304.

<sup>19</sup> Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 128.



pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang.

Penjelasan di atas dapat difahami bahwa baik dilihat dari segi konvensional maupun Islam laba merupakan suatu hal yang penting karena mencerminkan imbalan dari hasil investasi atau kegiatan yang telah dilakukan, dalam memperhitungkan laba terdapat alat analisis yaitu berupa rasio keuangan. Beberapa jenis rasio rentabilitas/ profitabilitas dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>20</sup>

pendapatan bersihpenjualan

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

penjualan bersihtotal aktiva

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih berputar dan meraih laba.

laba bersihrata-rata modal

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. ROI mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan,

---

<sup>20</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, hlm. 304.

baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik (modal).<sup>21</sup> Sedangkan menurut Kasmir, ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.<sup>22</sup>

Kegunaan analisis ROI adalah dapat mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan, membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan bersangkutan dengan perusahaan yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan di bawah, sama, atau di atas rata-rata, ROI juga dapat digunakan untuk keperluan perencanaan antara lain sebagai dasar dalam pengambilan keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.<sup>23</sup>

laba bersih rata-rata total aset<sup>24</sup>

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

---

<sup>21</sup> Dwi Prastowo dan Riska Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), hlm. 85.

<sup>22</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 202.

<sup>23</sup> Agus Siswanto, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta," *Tesis* UNDIP, 2001, hlm. 40.

<sup>24</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, hlm. 304.

laba sebelum bunga dan pajaktotal aktiva

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

laba bagian saham bersangkutanjumlah saham

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham menghasilkan laba.

laba kotorpenjualan

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

Profit (laba) pada asuransi syariah untuk asuransi kerugian, yang diperoleh dari *surplus underwriting*, komisi reasuransi dan hasil investasi, bukan seluruhnya menjadi milik perusahaan sebagaimana mekanisme yang ada di asuransi konvensional. Tetapi dilakukan bagi hasil antara perusahaan dengan peserta sebagaimana yang telah diperjanjikan atau menjadi akad di awal ketika baru masuk asuransi syariah. Sedangkan pada asuransi jiwa, yang karakteristik bisnisnya sangat tergantung pada hasil investasi, profit yang diperoleh dari hasil investasi, dilakukan juga bagi hasil sebagaimana asuransi kerugian. Besarnya bagi hasil sangat tergantung kondisi perusahaan. Semakin sehat dan besar profit yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula porsi bagi hasil yang diberikan kepada peserta.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan ROA pada industri perbankan. *Return on Aset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.

Analisis profitabilitas yang relevan dipergunakan dalam meneliti profitabilitas perbankan adalah ROA. Menurut Meythi (2005) alasan penggunaan ROA dikarenakan BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat. Disamping itu, menurut Riyanto (2005) ROA merupakan metode pengukuran yang paling obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan.

## **B. GAMBARAN UMUM ASURANSI SYARIAH**

### **1. Pengertian asuransi syariah**

Secara etimologi Asuransi dalam bahasa Arab disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'amanah lahu* atau *musta'min*. Sedangkan *at-ta'min* diambil dari kata *amana*, karena memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa

aman, dan bebas dari rasa takut.<sup>25</sup> Adapun istilah lain yang sering digunakan untuk asuransi syariah adalah takaful. Dalam etimologi bahasa Arab disebut *takaful* yang berasal dari akar kata *takafala-yatakafalu*, yang berarti menjamin atau menanggung. Dalam ilmu tashrif atau sharraf, takaful juga termasuk dalam barisan *bina muta'aadi*, yaitu *tafaa'ala* yang berarti saling menanggung. Sementara lainnya mengartikan dengan makna saling menjamin.<sup>26</sup>

Secara terminologi Asuransi Syariah (*Ta'min, Takaful, Tadhamu*) menurut DSN-MUI (Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia) adalah usaha melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.<sup>27</sup>

#### **a. Konsep Asuransi Syariah**

Konsep asuransi syariah adalah suatu konsep dimana terjadi saling memikul risiko di antara sesama peserta. Sehingga, antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang muncul. Saling pikul risiko ini dilakukan atas dasar saling menolong dalam kebaikan dengan masing-masing mengeluarkan dana *tabarru'* atau dana

---

<sup>25</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah*, cet. ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 28.

<sup>26</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1220.

<sup>27</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah*, cet. ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 30.

kebaikan (derma) yang ditunjukkan untuk menanggung risiko. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 2:<sup>28</sup>

وتعاونوا على البرّ والتقوى ولا تعاونوا على الإثم والعدوان  
واتقوا الله إنّ الله شديد العقاب. [المائدة: ٢]

Dan dijelaskan juga dalam surat Al Luqman ayat 34:<sup>29</sup>

إنّ الله عنده علم الساعة وينزل الغيث ويعلم ما في الأرحام وما  
تدرى نفس ماذا تكسب غدا وما تدرى نفس بأيّ أرض تموت إنّ  
الله عليم خبير. [لقمان: ٣٤]

Asuransi Syariah yang berdasarkan konsep tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, menjadikan semua peserta dalam suatu keluarga besar untuk saling melindungi dan saling menanggung risiko keuangan yang terjadi di antara mereka. Konsep takafulli yang merupakan dasar dari asuransi syariah, ditegakkan di atas tiga prinsip dasar, yaitu: (1) saling bertanggung jawab, (2) saling bekerja sama dan saling membantu, (3) saling melindungi dalam kebenaran. Oleh karena itu, sistem asuransi syariah adalah sikap *ta'awun* yang telah diatur dengan sistem yang sangat rapi, antara sejumlah besar manusia, semua tetap siap mengantisipasi suatu peristiwa.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Surat Al Maidah (4): 2

<sup>29</sup> Surat Al Luqman (31): 34

<sup>30</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah*, cet. ke-1, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 293-294.

## b. Jenis-jenis Asuransi Syariah

Di dalam asuransi takaful yang sebenarnya terjadi adalah saling bertanggung jawab, bantu membantu dan melindungi para peserta sendiri. Perusahaan asuransi takaful diberi kepercayaan (amanah) oleh para peserta untuk mengelola premi para peserta, mengembangkan dengan jalan halal, memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai isi akta perjanjian. Maka asuransi takaful dapat menawarkan dua jenis pertanggungan, yaitu:<sup>31</sup>

1) Takaful Keluarga (Asuransi Jiwa): Adalah bentuk takaful yang memberikan perlindungan dalam menghadapi kematian dan kecelakaan atas diri peserta takaful. Dalam musibah kematian yang akan menerima santunan sesuai perjanjian adalah keluarga atau ahli warisnya, atau orang yang ditunjuk, dalam hal tidak ada waris. Dalam musibah kecelakaan yang tidak mengakibatkan kematian, santunan akan diterima oleh peserta yang mengalami musibah. Jenis takaful keluarga meliputi:

a) Takaful Berencana/Dana Investasi; Takaful Dana Haji; Takaful Pendidikan/Dana Siswa.

b) Takaful tanpa ada unsur tabungan, meliputi: Takaful Berjangka; Takaful Majelis Ta'lim; Takaful Khairat Keluarga; Takaful Pembiayaan; Takaful Kecelakaan Diri; Takaful Wisata dan

---

<sup>31</sup> Muhamad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, cet. ke-I (Yogyakarta: UII Press, 2000) hlm. 76

Perjalanan; Takaful Kecelakaan Siswa; Takaful Perjalanan Haji dan Umroh.

- 2) Takaful Umum adalah bentuk yang memberi perlindungan dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta milik peserta takaful, seperti rumah, kendaraan bermotor, bangunan pabrik dan sebagainya. Jenis Takaful Umum meliputi: Takaful Kebakaran; Takaful Kendaraan Bermotor; Takaful Risiko Pembangunan; Takaful Pengangkutan Barang; Takaful Risiko Mesin.

### **c. Mekanisme Pengelolaan Dana Asuransi Syariah**

#### *1) Premi Dengan Unsur Tabungan*

Rekening Tabungan, yaitu kumpulan dana yang merupakan milik peserta dan dibayarkan bila terjadi hal-hal berikut: (1) Perjanjian Berakhir, (2) Peserta mengundurkan diri, dan (3) Peserta meninggal dunia.

Rekening Khusus, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai derma (sekedar) untuk tujuan membantu dan dibayarkan bila terjadi hal-hal berikut: (1) Peserta meninggal dunia, dan (2) Perjanjian berakhir, jika ada kelebihan (surplus) dana.

#### *2) Premi Tanpa Unsur Tabungan*

Setiap premi yang dibayar oleh peserta setelah dikurangi Biaya Pengelolaan dimasukkan ke dalam Rekening Khusus (kumpulan dana). Kumpulan dana peserta diinvestasikan sesuai dengan prinsip syariah. Hasil investasi dimasukkan ke dalam



kumpulan dana peserta, kemudian dikurangi dengan beban asuransi (Klaim dan Premi Reasuransi).

#### **d. Aspek Akad dan Akuntansi Asuransi Syariah**

Akad yang digunakan dalam operasional asuransi syariah adalah *mudharabah musyarakah* dan *tabarru'*. Dan hal ini tertuang dalam fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia nomor 51/DSN-MUI/III/2006 tentang *mudharabah musyarakah* pada asuransi syariah. Serta fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia nomor 53/DSN-MUI/III/2006 tentang *tabarru'* pada asuransi syariah.

Akad *mudharabah musyarakah* dapat diterapkan pada produk asuransi syariah yang mengandung unsur tabungan maupun nontabungan. Sedangkan akad *tabarru'* adalah semua bentuk akad yang dilakukan dengan tujuan kebajikan dan tolong menolong.<sup>32</sup>

### **C. Telaah pustaka**

Penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya, Jamardua Haro (2010) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Anak, Lama Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Besar Premi dan Usia Nasabah terhadap permintaan asuransi pendidikan. Hasil penelitian ini secara parsial dapat diketahui variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan asuransi pendidikan terdapat empat dari lima variabel bebas yang signifikan mempengaruhi asuransi

---

<sup>32</sup> Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah: Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*, (Yogyakarta: P3EI Press, 2008), hlm. 66.

pendidikan, yaitu variabel jumlah anak, Lama pendidikan, Tingkat pendapatan, dan usia nasabah mempengaruhi permintaan asuransi pendidikan.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian Jamardua Haro (2010) terletak pada variabel dan sampel penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi premi, klaim, investasi, dan profitabilitas, sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2006-2009.

Bekti Sulistiyo Hardini (2008) melakukan penelitian. Penelitiannya bertujuan mengevaluasi kinerja investasi dengan metode EVA yang bertujuan untuk mengetahui komposisi portofolio investasi berdasarkan metode EVA. Kombinasi portofolio efisien di bentuk dengan mempertimbangkan faktor imbal hasil yang cukup baik. Dengan tingkat risiko yang masih dalam batas toleransi yang dapat di terima perusahaan. Data akuntansi dan laporan keuangan 2003 – 2007 di jadikan dasar dalam penelitiannya. Dalam penelitiannya mempunyai kesimpulan bahwa tingkat prioritas untuk berinvestasi pada PT. Asuransi Jasindo adalah: (1) PML, (2) Saham, (3) Reksadana, (4) Obligasi, (5) Deposito.<sup>34</sup>

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Bekti, yaitu pada variabel dan sampelnya. Tetapi pada sampelnya hampir sama yaitu pada perusahaan asuransi. Sampel Bekti pada PT. Asuransi Jasa Indonesia,

---

<sup>33</sup> Jamardua Haro “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Pendidikan Di Kota Medan,” *Tesis USU*, 2010.

<sup>34</sup> Bekti Sulistiyo Hardini, “Analisis Pengukuran Kinerja Investasi Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia),” *Tesis FISIP UI*, 2008.

Sedangkan sampel penelitian ini pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2006 - 2009. Penelitian Bekti menggunakan variabel EVA untuk mengukur kinerja investasi, sedangkan penelitian ini investasi menjadi salah satu variabel di dalamnya yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarpi (2009) bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan keputusan investasi terhadap kebijakan struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan, pengaruh dan hubungan profitabilitas terhadap kebijakan struktur modal dan nilai perusahaan, mengetahui pengaruh dan hubungan kebijakan struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh dan hubungan keputusan investasi, kebijakan struktur modal, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.<sup>35</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Ada pengaruh positif signifikan antara keputusan investasi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ketiga variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Sarpi terletak pada variabel struktur modal serta nilai perusahaan dan objek

---

<sup>35</sup> Sarpi, "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007)," *Skripsi* FE UMB, 2009.

penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan struktur modal,serta nilai perusahaan. Sedangkan investasi dan profitabilitas sama dengan penelitian Sarpi. Objek penelitian Sarpi pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan objek penelitian ini pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ellyn Herlia Nur Hidayah (2008) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah. Variabel yang di gunakan adalah *non performing financing*, dana pihak ketiga, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan *return on assets*. Pada awal penelitiannya, keempat variabel di analisis secara bersama-sama untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah adalah dana pihak ketiga dan SBI. Variabel *non performing financing* dan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian Ellyn Herlia Nur Hidayah (2008) terletak pada variabel dan sampel penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi premi, klaim, investasi, dan profitabilitas, sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2006-2009. Persamaannya terletak pada analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset.

---

<sup>36</sup> Ellyn Herlia Nur Hidayah "Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah," *Tesis UI*, 2008.

#### **D. Hubungan antara Variabel dan Pengembangan Hipotesis**

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*).<sup>37</sup> Premi sebagai salah satu sumber pendanaan dan pendapatan perusahaan asuransi syariah merupakan faktor yang penting untuk menjaga eksistensi perusahaannya. Meskipun dalam asuransi syariah proporsi premi sebagai pendapatan merupakan “minoritas” dan sebagai sumber pendanaan merupakan “mayoritas”. Hal ini berbeda dengan asuransi konvensional yang menjadikan premi sebagai salah satu sumber pendapatan. Semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi, maka semakin besar dana yang akan diinvestasikan, semakin besar dana yang diinvestasikan, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, semakin besar keuntungan perusahaan maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan. Dalam posisi premi sebagai pendapatan asuransi syariah maka semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi syariah, semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan.

Ha1 : Premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada asuransi syariah di Indonesia.

---

<sup>37</sup> Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, hlm. 108.

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Posisi klaim pada perusahaan asuransi merupakan beban/biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dikarenakan klaim adalah sebuah beban/biaya, maka jika terjadi klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset perusahaan asuransi.

Ha2 : Klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada asuransi syariah di Indonesia.

Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manajer pastinya telah memperhitungkan *return* yang akan diterima dan hal tersebut sudah pasti akan memilih pilihan yang paling menguntungkan perusahaan.

Menurut Lawrence dan Michael yang dikutip oleh M. Syakir Sula, portofolio adalah kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama portofolio investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat

risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun untuk pertumbuhan perusahaan.<sup>38</sup>

Ha3 : Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada asuransi syariah di Indonesia.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.<sup>39</sup> Sedang menurut Mamduh M. Hanafi, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.<sup>40</sup> Tujuan dari analisis profitabilitas adalah menganalisa perbedaan laba operasi karena adanya faktor pertumbuhan. Dampak bersih pertumbuhan terhadap laba operasi adalah gabungan dari dampak pertumbuhan pendapatan penjualan dan biaya operasi.<sup>41</sup>

Apabila perusahaan bermaksud untuk meningkatkan keuntungan yang diperolehnya maka peningkatan keuntungan tersebut akan diikuti pula oleh risiko yang semakin besar. Demikian pula kalau perusahaan

---

<sup>38</sup> Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, hlm. 200.

<sup>39</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 304.

<sup>40</sup> Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 128.

<sup>41</sup> Sarpi, Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007), *Skripsi*, Universitas Mercu Buana, hlm. 22.

ingin melakukan yang sebaliknya, menurunkan risiko, maka penurunan tingkat risiko ini akan diikuti oleh menurunnya tingkat profitabilitas.<sup>42</sup>

Ha4 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada asuransi syariah di Indonesia.

---

<sup>42</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*, hlm. 208.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia dari tahun 2006-2009. Sedangkan sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini sampelnya adalah 26 perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2006-2009 yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana cara pengambilan sampel sudah dipilih secara cermat dengan ciri-ciri tertentu sehingga relevan dengan rancangan penelitian. Kriteria-kriterianya sebagai berikut:

- a. Perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang aktif beroperasi pada tahun 2006-2009.
- b. Perusahaan asuransi syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2006-2009.

---

<sup>41</sup> Syamsul Hadi dan Widyarini, *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), hlm. 71.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 72.

## B. Jenis dan Sifat Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian terapan. Penelitian terapan yaitu penelitian yang dibuat untuk mencari solusi atas suatu masalah tertentu.<sup>43</sup> Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah penelitian. Adapun objeknya adalah perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Sifat penelitian ini adalah penelitian *eksplanatif* yaitu yang menjelaskan kedudukan variabel dengan variabel lainnya, dalam hal ini hubungan yang saling mempengaruhi.<sup>44</sup> Penelitian ini juga bersifat kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.<sup>45</sup>

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, berupa data laporan keuangan perusahaan asuransi syariah tahun 2006-2009. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh melalui situs *www.baepamlk.go.id*.

---

<sup>43</sup> Syamsul Hadi dan Widyarini, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, hlm. 28.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>45</sup> Syamsul Hadi dan Widyarini, *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*, hlm. 68.

## D. Definisi Operasional Variabel

### a. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan aset. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$$

### b. Variabel independen

1) Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*).<sup>46</sup> Dalam asuransi syariah penentuan tarif premi didasarkan pada tiga faktor, yaitu:<sup>47</sup>

a. Tabel mortalitas

b. Asumsi bagi hasil (*mudharabah*)

c. Biaya-biaya asuransi yang adil dan tidak menzalimi peserta

Dalam penelitian ini, besaran premi dapat dilihat langsung dari data sekunder laporan keuangan pada perusahaan asuransi syariah.

2) Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungans atas

---

<sup>46</sup> Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, hlm. 108.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 109.

kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah di buat. Dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah tertanggung melaksanakan seluruh kewajibannya kepada penanggung, yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.<sup>48</sup> Prosedur penyelesaian klaim baik asuransi kerugian syariah maupun konvensional hampir sama, kecuali dalam hal kecepatan dan kejujuran dalam menilai klaim. Prosedurnya adalah:

- a. Pemberitahuan klaim
- b. Bukti klaim kerugian
- c. Penyelidikan
- d. Penyelesaian klaim

Dalam penelitian ini, besaran klaim dapat dilihat langsung dari data sekunder laporan keuangan pada perusahaan asuransi syariah.

3) Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Sedangkan investasi keuangan adalah menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan akan meningkat nilainya di masa mendatang.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, hasil dari investasi yang

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 121.

<sup>49</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, hlm.

dijadikan sebagai pengukur pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah.

- 4) Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memperoleh laba. Untuk mengukur profitabilitas yang digunakan adalah ROI (*return on investment*). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumus menghitung rasio ini:<sup>50</sup>

$$ROI = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *range*, *sum*, *skewness* (kemencengan distribusi).<sup>51</sup> *Skewness* dan *kurtosis* merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. *Skewness* mengukur kemencengan dari data dan *kurtosis* mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol.

---

<sup>50</sup> R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, hlm. 123.

<sup>51</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hlm. 19

Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui gambaran premi, klaim, investasi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset perusahaan yang dikomparasikan secara eksternal, yaitu melibatkan satu perusahaan yang dibandingkan dengan kondisi rata-rata dari seluruh objek penelitian.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil yang digunakan untuk menguji data yang digunakan dalam penelitian merupakan data linier yang terbaik dan tidak bias. Model yang baik harus bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Model penyimpangan asumsi klasik tersebut terdiri dari uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas.

### a. Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terjadi problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*, dan akan menghasilkan data yang bias.

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya nilai VIF (*variance inflation faktor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Nilai *cut-off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ .<sup>52</sup>

b. Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Masalah autokorelasi akan muncul bila data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya, atau data sesudahnya memiliki korelasi yang tinggi dengan data sebelumnya pada data runtut waktu dan besaran data sangat tergantung pada tempat data tersebut terjadi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi pelanggaran ini, maka hasil olah data yang dihasilkan akan bias dan tidak akurat. Salah satu cara untuk melihat adanya autokorelasi adalah dengan Run Test. Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).<sup>53</sup>

$H_0$  : residual (res\_1) random (acak)

$H_A$  : residual (res\_1) tidak random

Jika signifikansi nilai Run Test  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

---

<sup>52</sup> Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 96.

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 107.

c. Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan-pengamatan yang lain. Jika varian dari suatu pengamatan ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.<sup>54</sup>

Model yang digunakan adalah model atau metode *glejser* dengan dasar pengambilan keputusan membandingkan nilai *sig* variabel independen dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $sig > \alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Karena dalam uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 107.



uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.<sup>55</sup> Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

H0: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikansi nilai K-S < 0,05 maka Ho ditolak dan jika signifikansi > 0,05 maka Ho diterima.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh premi, klaim, investasi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2006-2009. Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan aset

a : konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>4</sub> : koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Premi

X<sub>2</sub> : Klaim

X<sub>3</sub> : Investasi

X<sub>4</sub> : Profitabilitas

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 147.

f. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan varian (*analysis of variance* = ANOVA).<sup>56</sup> Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>57</sup> Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah parameter semua variabel dalam model sama dengan nol. Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol. Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.<sup>58</sup>

g. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodnes of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen didalam garis regresi.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, maka masing-masing variabel independen yaitu premi, klaim, investasi dan profitabilitas secara

---

<sup>56</sup> Agus Widarjono, *Analisis Statistika Multivariat Terapan*, hlm. 22.

<sup>57</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, hlm. 82.

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 82.

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan aset. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.<sup>60</sup>

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### h. Uji t (Uji signifikansi Parameter Individual)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai signifikansi hasil perhitungan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Apabila nilai *sig.* lebih kecil dari tingkat kepercayaan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>60</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, hlm. 87.

Cara pengambilan keputusan uji statistik t yaitu dengan merumuskan hipotesis:

$H_0 : b_i = 0$  tidak terdapat pengaruh signifikan

$H_a : b_i \neq 0$  terdapat pengaruh signifikan

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. HASIL ANALISIS**

**1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *range*, *sum*, *skewness* (kemencengan distribusi).<sup>61</sup> Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian data dari variabel yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset, sedangkan variabel independennya adalah premi, klaim, investasi dan profitabilitas.

Tabel 4.1

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PREMI	78	-27776.80	323921.08	39422.05	70652.11402
KLAIM	78	-306.00	511466.44	22530.71	68019.84411
INVESTASI	78	-8058.48	41486.67	2368.2008	6528.26494
PROFIT	78	-43.85	17.75	-.3062	6.20088
Pertumbuhan Aset	78	-1.00	11645.13	725.0462	1705.47704
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dapat diketahui bahwa N valid atau data yang diproses sebanyak 78. Data tersebut juga menunjukkan bahwa pertumbuhan aset mempunyai nilai minimum sebesar -1.00 dan nilai maksimum sebesar 11645.13, nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 725.0462 dengan standar deviasi sebesar 1705.47704. Pada variabel premi menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum -27776.80 dan memiliki nilai

---

<sup>61</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hlm. 19

maksimum 323921.08, nilai rata-rata sebesar 39422.05 dengan standar deviasi 70652.11402. Pada variabel klaim memiliki nilai minimum sebesar -306.00, dan memiliki nilai maksimum sebesar 511466.44, nilai rata-rata sebesar 22530.05, dengan standar deviasi 68019.84411. Sedangkan variabel investasi memiliki nilai minimum sebesar -8058.48, dan memiliki nilai maksimum sebesar 41486.67, nilai rata-rata sebesar 2368.2008, dengan standar deviasi 6528.26494. Sementara itu variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -43.85, dan memiliki nilai maksimum sebesar 17.75, nilai rata-rata sebesar -3062, dengan standar deviasi 6.20088.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pra-syarat analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Syarat diterimanya model regresi ganda apabila antara variabel bebas tidak mengandung korelasi yang sempurna. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflance faktor* (VIF) berdasarkan hasil output SPSS. Apabila nilai VIF < 10 dan mendekati 1 dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinieritas ditolak, sebaliknya jika VIF > 10, maka asumsi multikolinieritas diterima. Tabel 4.2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	721.591	183.093		3.941	.000		
	PREMI	-.005	.003	-.190	-1.699	.094	.696	1.436
	KLAIM	-.014	.004	-.561	-3.884	.000	.419	2.387
	INVESTASI	.220	.041	.841	5.396	.000	.360	2.779
	PROFIT	61.277	26.390	.223	2.322	.023	.949	1.053

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai VIF untuk variabel premi sebesar 1.436, variabel klaim sebesar 2.387, variabel investasi sebesar 2.779 dan untuk variabel profitabilitas sebesar 1.053. Keempat nilai VIF  $< 10$  yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu cara untuk melihat adanya autokorelasi adalah dengan Run Test. Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).<sup>62</sup>

- 1) Jika nilai *probabilitas* lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yaitu *residual random* (tidak terjadi autokorelasi).
- 2) Jika nilai *probabilitas* kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yaitu *residual tidak random* (terjadi autokorelasi).

Tabel 4.3

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.36989
Cases $<$ Test Value	39
Cases $\geq$ Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	44
Z	.912
Asymp. Sig. (2-tailed)	.362

a. Median

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 107

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,36989 dengan probabilitas 0,362 signifikan pada 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang digunakan adalah model atau metode *glejser* dengan dasar pengambilan keputusan membandingkan nilai *sig* variabel independen dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai *sig* lebih besar dari nilai  $\alpha$  ( $sig > \alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.4

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.161	.303		3.831	.000
	PREMI	-3.4E-006	.000	-.105	-.753	.454
	KLAIM	-1.1E-006	.000	-.032	-.256	.798
	INVESTASI	-2.2E-007	.000	-.001	-.004	.997
	PROFIT	.004	.042	.011	.096	.924

a. Dependent Variable: Abs\_res

Berdasar hasil penelitian tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian kesalahan.

d. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi



normalitas tidak terpenuhi maka uji F dan uji t menjadi tidak valid. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal dengan membuat hipotesis:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikansi nilai K-S  $< 0,05$  maka Ho ditolak dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka Ho diterima.

Tabel 4.5

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.2592010
	Std. Deviation	.85133325
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,301 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena  $p = 0,068 > 0,05$ ). Jadi Ho diterima yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

Melalui analisis regresi ini, diuji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan dimuka untuk kemudian diinterpretasikan hasilnya. Adapun untuk mengolah data, penyusun menggunakan program komputer SPSS 16.0 for Windows dengan melihat output yang dihasilkan antara lain:

a. Uji Statistik F

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian atau model ini merupakan variabel yang berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output uji Anova. Jika signifikansi F di bawah 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Langkah pengujian adalah dengan merumuskan hipotesis:

Ho :  $b_1 = b_2 = 0$  tidak terdapat pengaruh signifikan

Ha :  $b_1 = b_2 \neq 0$  terdapat pengaruh signifikan

Kemudian menentukan kesimpulan:

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka Ha ditolak

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka Ha diterima

Tabel 4.6

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81059596	4	20264899.11	10.352	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1E+008	73	1957624.695		
	Total	2E+008	77			

a. Predictors: (Constant), PROFIT, KLAIM, PREMI, INVESTASI

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Hasil pengujian model regresi dengan menggunakan uji F dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 10,352 dengan probabilitas  $0.000 < 0,05$ . Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan aset atau dapat dikatakan bahwa premi, klaim, investasi dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah

antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>63</sup>

Tabel 4.7

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 <sup>a</sup>	.362	.327	1399.15142

a. Predictors: (Constant), PROFIT, KLAIM, PREMI, INVESTASI

Dari tampilan output SPSS model summary besarnya Adjusted  $R^2$  adalah 0,327, hal ini berarti 32,7% variasi pertumbuhan aset dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen premi, klaim, investasi dan profitabilitas. Sedangkan sisanya (100% - 32,7%) sebesar 67,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Untuk mengetahui atau menguji apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara pengambilan keputusan uji statistik t yaitu dengan merumuskan hipotesis:

$H_0$  :  $b_i = 0$  tidak terdapat pengaruh signifikan

$H_a$  :  $b_i \neq 0$  terdapat pengaruh signifikan

Kemudian menentukan kesimpulan :

$H_0$  diterima jika: nilai probabilitas  $> 0.05$

$H_a$  diterima jika: nilai probabilitas  $< 0.05$

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 87.

Uji statistik t dalam penelitian digunakan untuk mengetahui besaran dan arah pengaruh variabel bebas, dalam hal ini premi, klaim, investasi dan profitabilitas terhadap variabel terikatnya yaitu pertumbuhan aset. Dari hasil pengujian statistik diperoleh besarnya koefisien regresi, masing-masing dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Variabel Dependen: Pertumbuhan Aset

Variabel Independen	Prediksi	Hasil		Keterangan
		B	Sig.	
(Constant)		721.591	.000	
Premi	+	-.005	.094	Ha ditolak
Klaim	-	-.014	.000	Ha diterima
Investasi	+	.220	.000	Ha diterima
Profit	+	61.277	.023	Ha diterima
Uji F	F hitung 10.352 (sig. 0.000)			
<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>	.327			
<i>R Square</i>	.362			

Dari hasil tersebut, selanjutnya dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = 721,591 - 0,005 (\text{premi}) - 0,014 (\text{klaim}) + 0,220 (\text{investasi}) + 61,277 (\text{profit}) + e$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan menjadi:

- 1) Konstanta (a) = 721,591

Nilai konstanta ini menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata pertumbuhan aset sebesar 721,591 satu satuan.

## 2) Koefisien regresi premi

$$b_1 = -0,005$$

Variabel premi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset. Setiap kenaikan premi sebesar 1% akan menurunkan aset sebesar 0,005%. Sebaliknya setiap penurunan premi sebesar 1% akan menaikkan aset sebesar 0,005%.

## 3) Koefisien regresi klaim

$$b_2 = -0,014$$

Variabel klaim berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pertumbuhan aset. Setiap kenaikan klaim sebesar 1% akan menurunkan aset sebesar 0,014%. Sebaliknya setiap penurunan klaim sebesar 1% akan menaikkan aset sebesar 0,014%.

## 4) Koefisien regresi investasi

$$b_3 = 0,220$$

Variabel investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan aset. Setiap kenaikan investasi sebesar 1% akan menaikkan aset sebesar 0,220%. Sebaliknya setiap penurunan investasi sebesar 1% akan menurunkan aset sebesar 0,220%.

## 5) Koefisien regresi profit

$$b_5 = 61,277$$

Variabel profit berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan aset. Setiap kenaikan profit sebesar 1% akan menaikkan aset sebesar 61,277%. Sebaliknya setiap penurunan profit sebesar 1% akan menurunkan aset sebesar 61,277%.

#### d. Pengujian Hipotesis dan Hasil Penelitian

Untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilakukan pengujian hipotesis. Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan adalah:

##### 1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini menduga bahwa premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Dari hasil output regresi linear berganda dapat diketahui bahwa variabel premi memiliki nilai signifikansi 0,094 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,005. Dengan demikian premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, atau dengan kata lain  $H_a$  ditolak.

##### 2) Pengujian Hipotesis kedua

Hipotesis kedua penelitian ini menduga bahwa klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Dari hasil output regresi linear berganda dapat diketahui bahwa variabel klaim memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,014. Dengan demikian klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset, atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

##### 3) Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga penelitian ini menduga bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Dari hasil output regresi linear berganda dapat diketahui bahwa variabel investasi memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,220. Dengan demikian investasi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

#### 4) Pengujian Hipotesis keempat

Hipotesis keempat penelitian ini menduga bahwa profit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Dari hasil output regresi linear berganda dapat diketahui bahwa variabel profit memiliki nilai signifikansi 0,023 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien adalah sebesar 61,277. Dengan demikian profit berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset, atau dengan kata lain  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## **B. PEMBAHASAN**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan dengan menggunakan uji F dari empat variabel independen dan satu variabel dependen diperoleh F hitung sebesar 10,352 dengan nilai p value =  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara premi, klaim, investasi dan profitabilitas secara simultan terhadap pertumbuhan aset. Adapun berdasarkan analisis regresi dengan *R square* sebesar 0,362 yang berarti bahwa kontribusi antara variabel independen yaitu premi, klaim, investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset sebesar 36,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian variabel klaim, investasi dan profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia, sedangkan variabel premi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset. Adapun hasil pengujian antara variabel dependen dengan variabel independen dapat dianalisis dalam pembahasan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh premi asuransi terhadap pertumbuhan aset (Uji Ha 1)

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*).<sup>64</sup> Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi risiko yang dilakukan *underwriter* atau setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas permintaan calon tertanggung. Dengan demikian calon tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi masing-masing.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil analisis regresi variabel premi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia ( $t_{hitung}$  sebesar -1,699 dengan nilai p value sebesar 0,094). Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak berarti premi tidak berpengaruh secara signifikan dengan variabel pertumbuhan aset. Rata-rata premi perusahaan asuransi syariah pada tahun 2006 sebesar 14.997,48 dalam jutaan rupiah, tahun 2007 sebesar 32.132,41 dalam jutaan rupiah, tahun 2008 sebesar 45.894,08 dalam jutaan rupiah dan pada tahun 2009 sebesar 41.996,90 dalam jutaan rupiah.

Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa semakin besar premi yang diterima perusahaan asuransi, maka semakin besar pula peluang keuntungan yang akan diperoleh perusahaan yang juga berakibat pada semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan seluruh dana premi yang terhimpun dikelola oleh perusahaan untuk investasi, re-

---

<sup>64</sup> Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, hlm. 108.

<sup>65</sup> *Ibid.*,



asuransi, penyaluran manfaat asuransi, dan distribusi surplus operasi.<sup>66</sup> Dengan demikian premi tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

## **2. Pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset (Uji Ha 2)**

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Berdasarkan hasil analisis regresi variabel premi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia ( $t_{hitung}$  sebesar -3,884 dengan nilai p value sebesar 0,000), yang berarti kenaikan klaim akan berpengaruh kepada turunnya pertumbuhan aset asuransi syariah. Rata-rata klaim perusahaan asuransi syariah pada tahun 2006 sebesar 9.094,38 dalam jutaan rupiah, tahun 2007 sebesar 16.332,10 dalam jutaan rupiah, tahun 2008 sebesar 17.352,79 dalam jutaan rupiah dan pada tahun 2009 sebesar 33.907,25 dalam jutaan rupiah.

Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa posisi klaim pada perusahaan asuransi merupakan beban/biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dikarenakan klaim adalah sebuah beban/biaya, maka jika terjadi klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset. Dengan demikian klaim berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

## **3. Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan aset (Ha 3)**

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau

---

<sup>66</sup> Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2009, *Optimalisasi Manfaat Asuransi Dalam Peningkatan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah Dan Koperasi (Umkm-K)*, Jakarta, hlm. 25.

akan meningkatkan nilainya dimasa mendatang.<sup>67</sup> Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh manajer pastinya telah memperhitungkan *return* yang akan diterima dan hal tersebut sudah pasti akan memilih pilihan yang paling menguntungkan perusahaan.<sup>68</sup> Menurut Lawrence dan Michael yang dikutip oleh M. Syakir Sula, portofolio adalah kumpulan bentuk investasi terpadu yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan investasi. Tujuan utama portofolio investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang kecil untuk memenuhi kewajiban baik kepada pemegang polis maupun untuk pertumbuhan perusahaan.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil analisis regresi ternyata variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia ( $p \text{ value } 0,000 < 0,05$ ). Rata-rata investasi perusahaan asuransi syariah pada tahun 2006 sebesar 3.507,46 dalam jutaan rupiah, tahun 2007 sebesar 4.274,62 dalam jutaan rupiah, tahun 2008 sebesar 1.953,42 dalam jutaan rupiah dan pada tahun 2009 sebesar 876,56 dalam jutaan rupiah.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dana yang diinvestasikan maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hasil ini juga mendukung teori yang menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Pengeluaran investasi yang dilakukan oleh perusahaan memberikan sinyal, khususnya

---

<sup>67</sup> Muhammad Syakir Sula, *Asuransi Syariah (Life and General)*, hlm. 378.

<sup>68</sup> Sarpi, Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007), *Skripsi*, Universitas Mercu Buana, hlm. 14.

<sup>69</sup> Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, hlm. 200.

kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan tersebut akan tumbuh di masa mendatang. Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan asuransi syariah yang banyak melakukan investasi di berbagai pos, maka akan semakin banyak pula peluang yang akan dihasilkan dari investasi tersebut sehingga pertumbuhan aset akan meningkat.

#### **4. Pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan aset (Ha 4)**

Tujuan dari analisis profitabilitas adalah menganalisa perbedaan laba operasi karena adanya faktor pertumbuhan. Dampak bersih pertumbuhan terhadap laba operasi adalah gabungan dari dampak pertumbuhan pendapatan penjualan dan biaya operasi. Apabila perusahaan bermaksud untuk meningkatkan keuntungan yang diperolehnya maka peningkatan keuntungan tersebut akan diikuti pula oleh risiko yang semakin besar. Demikian pula kalau perusahaan ingin melakukan yang sebaliknya, menurunkan risiko, maka penurunan tingkat risiko ini akan diikuti oleh menurunnya tingkat profitabilitas.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil analisis regresi ternyata variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia ( $p \text{ value } 0,023 < 0,05$ ). Data menunjukkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap peningkatan dan penurunan aset, hal ini dapat dilihat dari rata-rata profitabilitas perusahaan asuransi syariah pada tahun 2006 sebesar 942,31 dalam jutaan rupiah, tahun 2007 sebesar 2.969,23 dalam jutaan rupiah, tahun 2008 sebesar 3.167,08 dalam jutaan rupiah dan pada tahun 2009 sebesar 2.122,13 dalam jutaan rupiah dan rata-rata aset per tahun 2006-2009 berturut-turut adalah 35.864,85, 44.916,82, 57.056,98 dan 29.870,61 dalam jutaan rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa

---

<sup>70</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaankonsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*, hlm. 208.

semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Secara simultan dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu premi, klaim, investasi dan profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai F yang dihasilkan yaitu 10,352 dengan nilai p value =  $0,000 < 0,05$ . Nilai *Adjusted R Square* hanya sebesar 0,327 hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset asuransi syariah dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu premi, klaim, investasi dan profitabilitas sebesar 32,7% saja, sedangkan sisanya sebesar 67,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian analisis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (premi, klaim, investasi, dan profitabilitas) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pertumbuhan aset pada asuransi syariah di Indonesia dengan nilai signifikansi hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} = 10,352$  dengan nilai  $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$ , sedangkan secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel premi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap thitung sebesar -1,699 dengan nilai  $p\text{ value}$  sebesar 0,094). Hasil pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama, dikarenakan seluruh dana premi yang terhimpun dikelola oleh perusahaan untuk investasi, re-asuransi, penyaluran manfaat asuransi, dan distribusi surplus operasi. Dengan demikian premi tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.
2. Variabel klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia ( $p\text{ value} 0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya klaim akan menghambat pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Dengan kata lain, klaim akan mengurangi aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

3. Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia (p value  $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak dana yang diinvestasikan maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan asuransi syariah yang banyak melakukan investasi di berbagai pos, maka akan semakin banyak pula peluang yang akan di hasilkan dari investasi tersebut sehingga pertumbuhan aset akan meningkat.
4. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia (p value  $0,023 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

## **B. SARAN**

1. Pada penelitian ini menggunakan sampel dari 26 perusahaan asuransi syariah di Indonesia, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menggunakan pengukuran yang berbeda dalam mencari efisiensi pertumbuhan aset.

3. Dalam pencapaian tingkat pertumbuhan aset yang diharapkan perusahaan harus menjaga kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana yang terkumpul pada berbagai pos investasi yang lebih menguntungkan.
4. Perusahaan di harapkan menjaga dan terus berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya agar pertumbuhan asetnya akan terus meningkat. Ini bertujuan untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

### AL QUR'AN DAN KAMUS BAHASA

Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.

Departemen Agama, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*

### EKONOMI / MANAJEMEN KEUANGAN

Amrin, Abdullah, *Asuransi Syariah: Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*, Jakarta: IKAPI, 2006

Anshori, Abdul Ghofur, *Asuransi Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 2008

Ang, Robert, *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia, 1997

Djarwanto, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: BPFE, 1999

Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Muhamad, *Lembaga-lembaga Keuangan Islam Kontemporer*, cet. ke-1, Yogyakarta: UII Press, 2000

Muhammad, Rifqi, *Akuntansi Keuangan Syariah: Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press, 2008.

Prastowo, Dwi dan Riska Juliaty, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002

Sartono, R. Agus, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE, 2008

Sula, Muhammad Syakir, *Asuransi Syariah*, cet. ke-1, Jakarta: Gema Insani, 2004

Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009



## **METODOLOGI / STATISTIK**

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005

Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian Untuk Manajemen Dan Akuntansi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2009

Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007

Widarjono, Agus, *Analisis Statistika Multivariat Terapan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010

## **KARYA ILMIAH**

Haro, Jamardua, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Pendidikan Di Kota Medan," *Tesis USU*, 2010.

Hardini, Bekti Sulistiyo, "Analisis Pengukuran Kinerja Investasi Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Studi Kasus Pada PT. Asuransi Jasa Indonesia)," *Tesis FISIP UI*, 2008.

Hidayah, Ellyn Herlia Nur, "Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah," *Tesis UI*, 2008.

Pristine, Shally, <http://republika.co.id>

Risaptoko, RB Atok, "Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Total Aset ratio, Aset Growth, Firm Size dan Return on Aset Terhadap Dividend Payout Ratio," *Tesis*, Universitas Diponegoro.

Sarpi, "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007)," *Skripsi*, Universitas Mercu Buana.

Siswanto, Agus, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN Yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta," *Tesis* UNDIP.

*Lampiran 1*

**LAMPIRAN TERJEMAH**

<b>No</b>	<b>Hlm.</b>	<b>FN</b>	<b>Terjemah</b>
1	20	28	<i>Tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.</i>
2	20	29	<i>Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok; dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.</i>

**IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN ASURANSI SYARIAH 2006**

<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>PREMI</b>	<b>KLAIM</b>	<b>INVESTASI</b>	<b>PROFITABILITAS</b>	<b>ASET</b>
PT Asuransi Takaful Umum	54.152,00	25.177,60	3.462,00	1.281,00	90.065,00
PT Asuransi Adira Dinamika	877,10	0,00	433,00	446,00	7.736,00
PT Asuransi Astra Buana	31.116,60	5.270,10	3.002,00	4.873,00	104.977,00
PT Asuransi Binagriya Upakara	3.076,50	1.961,70	84,00	-116,00	3,74
PT Asuransi Bringin Sejahtera Artha Makmur	1.298,50	1.693,70	161,00	-1.228,00	6.432,00
PT Asuransi Bumiputera Muda 1967	1.547,00	814,00	196,00	41,00	4.695,00
PT Asuransi Central Asia	1.268,00	1.837,90	171,00	-563,00	4.234,00
PT Asuransi Jasa Indonesia	11.709,00	7.795,00	780,00	2.354,00	11.299,00
PT MAA General Insurance	534,70	114,60	182,00	223,00	3.003,00
PT Asuransi Sinar Mas	1.777,90	962,70	410,00	537,00	6.866,00
PT Staco Jasa Pratama	1.012,30	726,20	110,00	47,00	3.929,00
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	1.794,70	1.145,00	187,00	-366,00	7.375,00
PT Asuransi Tri Pakarta	2.822,00	1.645,30	504,00	1,00	9.779,00
PT Tugu Pratama Indonesia	624,20	813,20	478,00	161,00	7.575,00
PT Reasuransi Internasional Indonesia	47.032,80	17.237,90	2.651,00	5.887,00	43.259,00
PT Reasuransi Nasional Indonesia	3.322,00	3.310,00	2.317,00	2.523,00	21.085,00
PT Asuransi Syariah Mubarakah	2.554,10	988,00	35,00	-2.488,00	132.365,00
PT Asuransi Takaful Keluarga	52.224,83	74.136,00	25.062,00	6.812,00	306.346,21
PT Asuransi AIA Indonesia	72,00	60,00	0,00	-303,00	1.886,00
PT Asuransi BNI Life Insurance	2.542,67	505,00	25.062,00	-25,00	3.283,00
PT Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera	12.173,93	2.596,00	25.097,00	571,00	6.425,00
PT Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912	71.522,64	12.223,00	0,00	-6.905,00	20.969,00
PT Great Eastern Life Indonesia	412,30	71.664,00	0,00	8.888,00	121.808,00
PT Asuransi MAA Life Assurance	82.200,35	2.598,00	151,00	911,00	14,23
PT Asuransi Panin Life Tbk.	415,57	4,00	631,00	450,00	2.756,00
PT Asuransi Jiwa Sinar Mas	1.850,88	1.175,00	28,00	488,00	4.321,00

**IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN ASURANSI SYARIAH 2007**

<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>PREMI</b>	<b>KLAIM</b>	<b>INVESTASI</b>	<b>PROFITABILITAS</b>	<b>ASET</b>	<b>PERTUMBUHAN</b>
PT Asuransi Takaful Umum	77.341,20	34.850,34	4.836,04	4.313,74	107.843,61	0,20
PT Asuransi Adira Dinamika	2.653,00	1.877,92	664,79	1.170,00	8.571,45	0,11
PT Asuransi Astra Buana	61.121,00	20.183,44	7.658,42	7.089,38	138.761,91	0,32
PT Asuransi Binagriya Upakara	5.076,50	2.943,10	147,29	769,24	6.031,65	1.611,74
PT Asuransi Bringin Sejahtera Artha Makmur	1.610,90	589,30	349,19	198,11	9.682,56	0,51
PT Asuransi Bumiputera Muda 1967	4.179,00	1.940,00	2.642,00	2.897,25	17.179,90	2,66
PT Asuransi Central Asia	2.529,10	1.395,84	152,43	446,55	8.290,47	0,96
PT Asuransi Jasa Indonesia	12.544,00	4.988,00	798,00	5.863,00	15,06	-1,00
PT MAA General Insurance	744,00	389,00	172,00	292,00	3,43	-1,00
PT Asuransi Sinar Mas	2.913,80	1.923,78	338,90	202,38	7.590,19	0,11
PT Staco Jasa Pratama	668,50	222,66	121,20	145,89	5.029,96	0,28
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	2.136,70	6.346,64	187,84	-4.880,98	17.418,39	1,36
PT Asuransi Tri Pakarta	2.942,00	973,00	492,00	-217,00	12,85	-1,00
PT Tugu Pratama Indonesia	3.020,80	87,44	285,59	2.577,21	15.096,09	0,99
PT Reasuransi Internasional Indonesia	34.663,80	24.819,31	5.560,66	11.549,53	62.656,61	0,45
PT Reasuransi Nasional Indonesia	5.646,00	6.763,00	5.856,00	7.104,00	33,85	-1,00
PT Asuransi Syariah Mubarakah	22.148,27	11.136,00	292,00	1.387,00	134,88	-1,00
PT Asuransi Takaful Keluarga	249.930,69	181.234,47	41.486,67	8.045,59	439.637,35	0,44
PT Asuransi AIA Indonesia	46.427,00	67,00	213,00	-3.028,00	9,05	-1,00
PT Asuransi BNI Life Insurance	9.327,96	3.754,40	1.162,30	2.251,77	13.989,29	3,26
PT Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera	23.580,46	17.881,22	4.058,85	2.708,97	37.513,15	4,84
PT Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912	154.128,12	88.271,79	30.732,44	23.670,10	244.207,77	10,65
PT Great Eastern Life Indonesia	233,92	170,99	279,96	45,14	3.144,12	-0,97
PT Asuransi MAA Life Assurance	56.623,29	9.768,88	2.368,53	1.190,83	13.806,30	969,22
PT Asuransi Panin Life Tbk.	5.152,66	85,75	16,51	943,92	3.930,03	0,43
PT Asuransi Jiwa Sinar Mas	2.411,59	1.971,35	267,62	464,42	7.247,31	0,68

**IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN ASURANSI SYARIAH 2008**

<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>PREMI</b>	<b>KLAIM</b>	<b>INVESTASI</b>	<b>PROFITABILITAS</b>	<b>ASET</b>	<b>PERTUMBUHAN</b>
PT Asuransi Takaful Umum	78.869,80	34.850,34	5.447,27	7.794,63	118.979,80	0,10
PT Asuransi Adira Dinamika	4.433,40	1.877,92	785,94	1.843,51	15.120,32	0,76
PT Asuransi Astra Buana	74.890,00	20.183,44	10.996,65	37.056,31	181.704,10	0,31
PT Asuransi Binagriya Upakara	75.328,40	2.943,10	340,55	401,64	9.588,61	0,59
PT Asuransi Bringin Sejahtera Artha Makmur	1.650,60	589,3	535,17	763,46	12.636,49	0,31
PT Asuransi Bumiputera Muda 1967	5.979,80	1.940,00	0	2.227,25	16.989,54	-0,01
PT Asuransi Central Asia	4.706,50	1.395,84	15,47	1.101,42	16.856,76	1,03
PT Asuransi Jasa Indonesia	16.421,60	4.988,00	1.167,00	7.906,00	36.235,00	2.404,72
PT MAA General Insurance	951	389	180	221	7.900,00	2.300,86
PT Asuransi Sinar Mas	3.536,10	1.923,78	391,99	967,83	13.722,97	0,81
PT Staco Jasa Pratama	937,5	222,66	227,33	620,4	7.385,66	0,47
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	11.649,10	6.346,64	528,5	1.574,15	22.035,89	0,27
PT Asuransi Tri Pakarta	3.824,00	973	605	-210	17.353,00	1.349,11
PT Tugu Pratama Indonesia	4.702,20	87,44	265,61	3.397,71	11.845,75	-0,22
PT Reasuransi Internasional Indonesia	12.046,00	24.819,31	3.393,86	15.485,55	79.815,46	0,27
PT Reasuransi Nasional Indonesia	12.410,00	6.763,00	1.190,00	2.144,00	41.346,00	1.220,56
PT Asuransi Syariah Mubarakah	94.183,23	45.566,00	494	5.544,00	155.219,00	1.149,80
PT Asuransi Takaful Keluarga	323.921,08	130.171,22	19.141,19	14.058,11	383.986,89	-0,13
PT Asuransi AIA Indonesia	55.468,00	119	384	-7.551,00	5.124,00	565,25
PT Asuransi BNI Life Insurance	13.505,48	6.452,97	-187,65	1.609,79	20.467,52	0,46
PT Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera	29.836,00	19.595,77	-8.058,48	-8.115,04	36.952,95	-0,01
PT Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912	150.556,58	124.399,82	13.935,22	-9.155,39	223.241,21	-0,09
PT Great Eastern Life Indonesia	1.559,76	534,99	153,2	413,19	7.429,68	1,36
PT Asuransi MAA Life Assurance	185.735,86	3.347,62	992,97	497,93	12.718,55	-0,08
PT Asuransi Panin Life Tbk.	12.327,62	491,64	50,72	836,2	6.992,37	0,78
PT Asuransi Jiwa Sinar Mas	13.816,57	10.200,68	-2.186,66	911,43	21.833,87	2,01

**IKHTISAR LAPORAN KEUANGAN ASURANSI SYARIAH 2009**

<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>PREMI</b>	<b>KLAIM</b>	<b>INVESTASI</b>	<b>PROFITABILITAS</b>	<b>ASET</b>	<b>PERTUMBUHAN</b>
PT Asuransi Takaful Umum	87.036,20	45.825,42	4.374	7.509	139.474	0,17
PT Asuransi Adira Dinamika	6.527,60	220.165,57	1.525	3.413	26.838	0,77
PT Asuransi Astra Buana	61.558,90	511.466,44	173	7.965	131.094	-0,28
PT Asuransi Binagriya Upakara	7.627,50	4.024,58	468	2.003	17.598	0,84
PT Asuransi Bringin Sejahtera Artha Makmur	1.579,10	92,87	99	1.510	16.031	0,27
PT Asuransi Bumiputera Muda 1967	7.987,30	4.249,18	842	565	24.724	0,46
PT Asuransi Central Asia	4.849,80	2.984,28	1.087	31	24.028	0,43
PT Asuransi Jasa Indonesia	22.720,20	14.262,00	332	4.958	44.926	0,24
PT MAA General Insurance	1.002,00	1.621,00	414	-1.578	14.558	0,84
PT Asuransi Sinar Mas	4.666,70	2.253,57	841	2.008	24.135	0,76
PT Staco Jasa Pratama	923,1	42,35	284	778	15.829	1,14
PT Asuransi Tokio Marine Indonesia	25.171,00	16.774,24	206	-4.052	51.169	1,32
PT Asuransi Tri Pakarta	2.154,00	317	989	604	22.459	0,29
PT Tugu Pratama Indonesia	-27.776,80	3,37	459	3.454	31.970	1,70
PT Reasuransi Internasional Indonesia	17.313,80	44.877,85	6.382	22.814	114.055	0,43
PT Reasuransi Nasional Indonesia	14.179,80	12.412,61	2.683	3.146	47.126	0,14
PT Asuransi Syariah Mubarakah	320.140,18	168,679	1,639	38,134	189,299	-1,00
PT Asuransi Takaful Keluarga	246.914,30	137,879	32,325	5,791	533.456,64	0,39
PT Asuransi AIA Indonesia	43.351,18	77	917	754	21,798	-1,00
PT Asuransi BNI Life Insurance	20.160,40	8,319	2,181	1,568	42,484	-1,00
PT Asuransi Bringin Jiwa Sejahtera	34.547,21	22,298	9,587	469	65,083	-1,00
PT Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912	162.828,81	90,321	0	15,13	341,791	-1,00
PT Great Eastern Life Indonesia	440,96	-306	661	-426	15,392	-1,00
PT Asuransi MAA Life Assurance	17.846,05	7,924	1,24	-817	20,143	-1,00
PT Asuransi Panin Life Tbk,	0	1,414	2	2,836	18,632	-1,00
PT Asuransi Jiwa Sinar Mas	8.170,06	8,304	5,603	4,01	36,713	-1,00

### *Lampiran 3*

## **BIOGRAFI TOKOH**

### **Muhammad Syakir Sula**

Lahir di Palopo, Sulawesi Selatan 12 Februari 1964. Ia adalah lulusan fakultas pertanian Jurusan Sosial Ekonomi (Sosek) Universitas Padjajaran, Jatinangor Bandung; juga pernah kuliah di IPB. Ia bersama rekan-rekannya mendirikan Pesantren Mahasiswa Fi Dzilal Al-Qur'an (PPM Fi Dzilal Al-Qur'an) di tengah-tengah kampus Jatinangor Bandung.

Saat ini, ia memegang jabatan sebagai Direktur Pemasaran Takaful Group (Direktur Marketing Takaful Keluarga dan Takaful Umum). Selain sebagai pekerja profesional (praktisi ekonomi syariah), ia juga aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, sebagai Wakil Bendahara Yayasan Karya Abdi Bangsa (Batom-ICMI), Ketua Yayasan Pesantren Mahasiswa Fi Dzilal Al-Qur'an Bandung, Konsultan di Syariah Management Conculting, Expert Resources di Batasa Tazkia Conculting serta aktif organisasi profesi seperti Indonesia Marketing Association (IMA), Wakil Ketua Umum IAEKI (Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia) dan sebagai Ketua Umum Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI).

### **Abdullah Amrin**

Saat ini dosen di Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Akademi Teknologi Grafika Trisakti, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Bumiputera, dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia. Sebagai praktisi, ia membuka jasa Konsultan Keuangan Syariah "Amar'As Syariah Consulting". Ia juga aktif menulis makalah dan artikel, baik untuk diseminarkan maupun dimuat di *Majalah Asuransi*.

*Lampiran 4*

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Abd. Ghofar  
Tempat/Tanggal Lahir : Kudus, 02 April 1987  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Kawa'an Cendono Dawe Kudus RT 002/RW 008  
Nama Ayah : Faishol  
Nama Ibu : Shofiatun

**Riwayat Pendidikan Formal:**

- MI Miftahul Falah tahun 1993/1994-1998/1999.
- MTs Miftahul Falah tahun 1999/2000-2001/2002.
- MA Tasywiquttullab Salafiyah tahun 2002/2003-2004/2005.